

**INTERFERENSI BAHASA MANDAILING  
DALAM BAHASA INDONESIA TULIS SISWA KELAS VIII  
MTS BAHARUDDIN KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**TESIS**



**OLEH**

**ANNI RAHIMAH  
NIM 19244**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapat gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## ABSTRACT

**Anni Rahimah. 2014. “ Interferenace Mandailing language in Indonesian Language Writing at the Eighth Students of MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kapubaten Tapanuli Selatan”.Thesis. Graduate Program of Padang State University.**

Problem which is discussed in this research is about interference, it is error which is caused by first language (L1) to second language (L2). scmorphology, vocabulary,and syntax. But in this reseach, it is limited on morphology. This research ains to de scribe Mandailing language interference in Indonesian writing from the word, kinds, and the caused in language writing at the eighth students of MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

This research uses qualitative research and used descriptive method. The object of this research is the VIII grade students of MTS Baharuddin writing. The data of this research is the words in sentence which contain of mandailing language morphological interference in students’ writing. The instrument of this research is performance test. The data collection is done by grouping the words which is interferenced into the work analysis table.

The result of the research shows that morphological interference of Mandailing in students’ Indonesian writing of theVIII grade students of MTS Baharuddin. First, there are Mandailing language interference in Indonesian include 40 words from (1) such as (nominal, verbal, adjective and conjunction), (2) affixation, (3) reduplication, and (4) composition. Second, receptive interfernce, and psycological interference. Third, factors which caused the interference in students’ writing are : (1) the influence of first language, (2) the lack of understanding on the Mandailing language which is used, and (3) unsuitable language teaching . so that, it can be concluded that based on the data found, the interference which is seen in the students’ writing is still fair, it means because the students are influenced by bilingual of the students.

## ABSTRAK

**Anni Rahimah. 2014. "Interferensi Bahasa Mandailing dalam Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian adalah masalah interferensi, yaitu penyimpangan norma bahasa yang terjadi dalam ujaran dwibahasaan. Interferensi dapat terjadi pada semua tataran kebahasaan seperti fonologi, morfologi, kosa kata, dan sintaksis. Namun, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada bidang morfologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan interferensi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia tulis dari segi bentuk kata, jenis, dan penyebabnya dalam bahasa tulis siswa kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

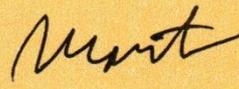
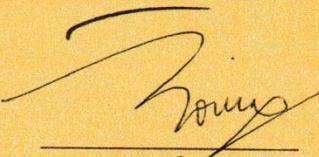
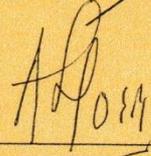
Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah berupa karangan siswa kelas VIII MTS Baharuddin. Data penelitian ini berbentuk kata-kata dalam kalimat yang mengandung interferensi morfologi bahasa Mandailing dalam karangan siswa. Instrumen penelitian ini berupa penugasan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengelompokkan kata yang terinterferensi ke dalam tabel-tabel analisis kerja.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya interferensi morfologi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia tulis siswa kelas VIII MTS Baharuddin Kabupaten Tapanuli Selatan. Pertama, terdapat bentuk interferensi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia ada sebanyak 40 kata dari segi (1) kata dasar yaitu (nomina, verba, adjektiva, dan konjungsi), (2) afiksasi, (3) duplikasi, dan (4) komposisi. Kedua, jenis interferensi yang ditemukan dalam tulisan karangan siswa ada tiga bagian yaitu (1) interferensi reseptif, dan (2) interferensi psikologis. Ketiga, faktor penyebab terjadinya interferensi dalam karangan siswa adalah (1) terpengaruh bahasa Mandailing yang lebih dahulu dikuasainya, (2) kekurangan pemahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan (3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data yang ditemukan, interferensi yang terdapat dalam tulisan karangan siswa masih dalam batas kewajaran; dalam arti karena pengaruh siswa yang dwibahasaan.

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Ketua)	 _____
2	<u>Prof. Dr. H. Syahrul R., M.Pd.</u> (Sekretaris)	 _____
3	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____
4	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____
5	<u>Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa

Mahasiswa : **Anni Rahimah**

NIM. : 19244

Tanggal Ujian : 21 - 1 - 2015

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia bagi segenap ciptaan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Interferensi Bahasa Mandailing dalam Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusya kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Agustina, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktu bimbingan dengan penuh kesabaran hingga selesainya tesis ini.
2. Dr. Novia Juita, M.Hum., Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., dan Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. sebagai penguji yang telah memberikan saran dan kontribusinya demi kesempurnaan tesis ini.
3. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. yang sering memotivasi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan, Drs. H. Amran dan Kepala MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola, Ahir Nasution, S.Ag yang telah memberi kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
5. Teristimewa kedua orang tua peneliti, Ayahanda Awal Husin dan Ibunda Rahmi Lubis, suami tercinta Ahir Nasution, S.Ag dan tiga buah hati peneliti Nur Jamilah Nasution, Hamid Rahman Nasution dan Marhamah Ulya Nasution yang telah banyak memberikan inspirasi dan doa kepada peneliti, serta abang, kakak, serta adinda Yusleni, Fatimah, dan Risqiana yang telah banyak memberikan dukungan.

6. Rekan-rekan seperjuangan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Padang angkatan 2010.

Semoga segala bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat rahmat serta ridho dari Allah SWT. Dengan segenap kemampuan, peneliti sudah berusaha melaksanakan penelitian dan menulis tesis ini dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi, seperti peribahasa, “Tak ada gading yang tak retak.” Begitu juga dengan hasil penelitian ini, mungkin masih ada kekurangannya. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan pada masa yang akan datang. Mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam dunia pendidikan.

Padang, Pebruari 2015

Peneliti,

Anni Rahimah

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Landasan Teori .....	7
1. Sociolinguistik .....	7
2. Pemerolehan Bahasa .....	8
3. Kedwibahasaan .....	11
4. Interferensi .....	14
a. Pengertian interferensi .....	14
b. Jenis Interferensi .....	17
c. Bentuk Interferensi .....	19
d. Penyebab Interferensi .....	21
e. Proses Morfologis .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	43

C. Kerangka Konseptual .....	45
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	48
D. Instrumen Penelitian .....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Penganalisaan Data .....	52
G. Teknik Pengabsahan Data .....	52
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Temuan Penelitian .....	54
1. Bentuk Interferensi Morfologi Bahasa Mandailing dalam Bahasa Tulis .....	54
2. Jenis Interferensi Morfologi Bahasa Mandailing .dalam Bahasa	
3. Tulis .....	65
4. Faktor Penyebab Interferensi Morfologi Bahasa Mandailing dalam Bahasa Tulis .....	67
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi .....	75
C. Saran .....	76
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Format Bentuk Interferensi Morfologi Bahasa Mandailing dalam Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola.....	50
2. Format Jenis Interferensi Morfologi Bahasa Mandailing dalam Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola .....	51
3. Format Penyebab Interferensi Morfologi Bahasa Mandailing dalam Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola .....	51
4. Bentuk Interferensi Morfologi Bahasa Mandailing dalam Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VIII MTS Baharuddin.....	55

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	46
.....	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Pengumpulan Data .....	80
2. Interferensi Morfologi Bahasa Mandailing dalam Bahasa Indonesia terdapat dalam Karangan Siswa Kelas VIII MTS Baharuddin .....	81
3. Bentuk Interferensi Morfologi pada Kata Dasar .....	83
4. Bentuk Interferensi Morfologi pada Berafiksasi.....	85
5. Bentuk Interferensi Morfologi pada Reduplikasi.....	86
6. Bentuk Interferensi Morfologi pada Komposisi .....	87
7. Jenis Interferensi Bahasa Mandailing ke dalam Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Kelas VIII MTS Baharuddin .....	88
8. Penyebab Interferensi Bahasa Mandailing ke dalam Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa Kelas VIII MTS Baharuddin ....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa dan setiap suku bangsa memiliki bahasa daerah yang umumnya merupakan bahasa pertama bagi penuturnya. Penutur bahasa daerah dalam hidup akan berinteraksi dengan penutur bahasa daerah lain. Untuk dapat menggunakan dua bahasa tentu seseorang harus menguasai bahasa itu. Pertama bahasa ibunya sendiri atau bahasa pertamanya (B1) dan bahasa keduanya (B2). Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa itu disebut dwibahasawan.

Kedwibahasaan terjadi karena adanya kontak dua bahasa atau lebih yang sering terjadi dalam masyarakat penutur bahasa di Indonesia. Kedwibahasaan ini terjadi karena adanya kontak bahasa daerah dengan bahasa daerah dan antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Kontak bahasa daerah dengan bahasa Indonesia tidak mungkin dihindari karena bahasa daerah dan bahasa Indonesia hidup berdampingan. Dengan kata lain, penutur bahasa Indonesia banyak menggunakan kedua bahasa tersebut secara bergantian dalam komunikasi. Di Indonesia biasanya bahasa yang dipilih adalah bahasa Indonesia, pada proses ini terjadi kontak bahasa, baik bahasa Indonesia dengan bahasa daerah.

Bahasa Mandailing menjadi *lingua franca* untuk penduduk Kabupaten Batang Angkola. Sebagai alat komunikasi bahasa Mandailing digunakan dalam pergaulan, baik antara keluarga, sahabat, maupun untuk kepentingan-kepentingan

lain yang tidak formal. Situasi pemakaian bahasa Mandailing dalam kontakannya dengan BI dapat mempengaruhi penguasaan dan penghambat proses pembelajaran BI, sehingga menimbulkan penyimpangan-penyimpangan negatif atau interferensi.

Kondisi seperti di atas ditemukan di MTS Baharuddin, ketika penulis mengadakan pengamatan awal pada tanggal 7 juni 2011 terhadap guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Hasil pengamatan awal memperlihatkan masih adanya guru menggunakan bahasa Indonesia yang diselingi dengan bahasa daerah. Unsur bahasa daerah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran ada yang berupa kata, frase dan kalimat. Ketika guru sedang mengajar banyak siswa yang tidak paham terhadap materi ajar, sehingga guru harus menjelaskan dalam bahasa daerah. Seorang guru yang mengajar di MTS Baharuddin mengatakan ini dilakukan untuk kepentingan siswa, yaitu (1) memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru ketika mengajar (2) pendekatan emosional.

Sebagai contoh, dalam pertemuan pembelajaran, guru menuliskan kata '*satu*' (dalam bahasa Indonesia). Kata satu itu harus ditransfer guru ke dalam bahasa Mandailing yang berarti '*sada*'.

Dalam kondisi di atas akan terjadi interferensi karena guru menggunakan bahasa daerah dalam penyampaian materi ajar pada peserta didiknya. Interferensi muncul berupa kata dan kalimat menjadi sebuah paragraf atau wacana.

Siswa MTS Baharuddin pada umumnya dwibahasa karena mereka terlibat dalam penggunaan dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, terutama di MTS biasanya siswa akan menghadapi masalah kebahasaan, yaitu siswa akan membandingkan bahkan menyampaikan bahasa pertamanya dengan bahasa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, bahasa ibu atau bahasa pertama siswa harus menjadi perhatian dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jadi, dalam interaksi belajar-mengajar siswa mengalami kontak bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Peristiwa ini akan tercermin dalam keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis dan berbicara. Dalam situasi ini penyimpangan-penyimpangan akan terjadi bahkan sulit dihindari. Hal ini disebabkan akibat adanya persentuhan antara bahasa yang lain. Penyimpangan yang demikian dalam bidang sosiolinguistik disebut interferensi.

Masalah yang disebutkan tadi merupakan salah satu hambatan dalam mempelajari bahasa Indonesia. Para siswa membuat kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa ini sering bersumber dari bahasa daerah. Contohnya seorang guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat satu karangan bebas dengan bahasa Indonesia, tetapi tanpa disadari ada siswa yang menulis dalam karangan itu sebuah kata berbahasa daerah.

Contoh berikut yang ditemukan berkaitan dengan kasus ini adalah ungkapan... kami *marpakean* sangat rapi. Kata *marpakean* yang disamakan siswa dari bahasa Mandailing yang dalam bahasa Indonesia berarti '*berpakaian*'. Kata *berpakaian* terbentuk dari asal *pakaian* mendapat bubuhan prefiks *ber-* menjadi

berpakaian. Sedangkan dalam bahasa Mandailing terbentuk dari prefiks mar- + pake + an menjadi marpakean.

Untuk menghindari kasalahan tersebut, maka penelitian interferensi bahasa Mandailing dalam berbahasa Indonesia ini sangat berguna, terutama siswa yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama. Untuk mengetahui tingkat interferensi bahasa Mandailing dalam berbahasa Indonesia perlu dilakukan penelitian.

## **B. Fokus Masalah**

Kedwibahasaan harus kita terima sebagai kenyataan berbahasa. Kedwibahasaan sering menjadi masalah atau kesulitan bagi siswa yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Pada saat siswa yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, saling mempengaruhi ini dapat berupa gejala interferensi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini di fokuskan pada (1) bentuk interferensi morfologi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia tulis MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, (2) jenis interferensi morfologi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia tulis MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dan (3) faktor penyebab interferensi morfologi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia tulis MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini.

1. Bagaimanakah bentuk interferensi morfologi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia tulis siswa kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimanakah jenis interferensi morfologi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia tulis siswa kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja faktor penyebab terjadinya interferensi morfologi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia tulis siswa kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. bentuk interferensi morfologi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia tulis siswa kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. jenis interferensi morfologi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia tulis siswa kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. faktor penyebab interferensi morfologi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia tulis siswa kelas VIII MTS Baharuddin kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. bagi perkembangan teori, hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan bagi perkembangan linguistik, khususnya sociolinguistik.
2. bagi guru, hasil penelitian ini sebagai masukan di dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa tulis, khususnya pemakaian dan pemilihan diksi dalam karya tulis.
3. bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya linguistik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian tentang interferensi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia tulis pada siswa kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat interferensi bahasa Mandailing ke dalam bahasa Indonesia. Terjadi pada kata dasar sebanyak 17 kata, kata kompleks yaitu berafiksasi; berprefiks sebanyak 3 kata, bersufiks sebanyak 3 kata, reduplikasi sebanyak 6 kata; komposisi/kata majemuk 3 kata. Jadi jumlah kata yang terinterferensi dalam karangan siswa sebanyak 32 dari 20 siswa. Hal ini bertujuan untuk melihat interferensi yang terjadi dalam bahasa Indonesia tulis siswa kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan secara keseluruhan.

Jenis interferensi morfologi bahasa Mandailing yang ditemukan dalam karangan siswa kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah jenis interferensi reseptif, dan interferensi psikologis.

Penyebab interferensi morfologi bahasa Mandailing yang ditemui dalam karangan siswa kelas VIII MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah (1) faktor pengaruh bahasa Mandailing yang lebih dulu dikuasainya, (2) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan (3) pengajaran Bahasa yang kurang sempurna.

## **B. Implikasi**

1. Hasil dengan adanya interferensi bahasa Mandailing dalam bahasa Indonesia dari segi kata dasar, afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan, akan berkonsekuensi pada praktik belajar siswa yang akan menimbulkan kesalahan-kesalahan berbahasa, khususnya bidang morfologi. Hal ini tidak akan terjadi jika siswa mampu menggunakan morfologi bahasa Indonesia secara tepat.
2. Berdasarkan jenis interferensi yang ditemukan dalam karangan siswa akan berdampak pada kesalahan berbahasa siswa pada aspek morfologi, khususnya dalam pembelajaran menulis. Interferensi reseptif merupakan interferensi karena pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua, yakni pengaruh bahasa Mandailing terhadap bahasa Indonesia. Oleh karena itu, interferensi ini dapat diatasi oleh guru dalam pembelajaran menulis sambil memperhatikan dan mencemati penggunaan morfologi bahasa Indonesia oleh siswa.
3. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penyebab interferensi dalam karangan siswa karena adanya pengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya. Oleh karena itu, interferensi ini tidak akan terjadi jika penguasaan siswa terhadap bahasa Indonesia baik.
4. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan kontribusi dalam pengajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan siswa MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam penguasaan bahasa tulis.

### **C. Saran**

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Kepada seluruh guru mata pelajaran MTS Baharuddin Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan untuk menggunakan bahasa Indonesia agar siswa terbiasa berbahasa Indonesia di lingkungan sekolah karena guru contoh yang baik bagi siswa.
2. Siswa juga harus memperhatikan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan berdasarkan jenis interferensi yang ada.
3. Komunikasi yang baik berdampak baik bagi siswa menulis atau mengarang akan terhindar dari interferensi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad. 1987. *Pengantar Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Aslinda dan Leni Syafyayha. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Basnimar. 2003. "Interferensi Morfologi Bahasa Batak Mandailing terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Siswa SLTP Negeri Kec. Lembah Malintang Kabupaten Pasaman". Padang : Program PascaSarjana UNP.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina, 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tatabahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Pskolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daulay, Syahnan. 2010. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka.
- Jenda, I Wayan.1991. *Dasar-Dasar Sociolinguistik*. Dempasar: Ikeyana.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: GramediaPustakaUtama.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Matetodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.